

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam mensyariatkan bahwa orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

1

Sering kali orang menyangka bahwa pendidikan agama dalam keluarga, adalah pemberian pelajaran agama

---

<sup>1</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara: 2014), Cet. 11, h.

kepada agama. Tapi anggapan seperti itu kurang tepat, karena yang dimaksud adalah pembinaan jiwa agama atau dengan kata lain pembinaan pribadi pada anak. Mendidik anak dimulai sejak lahir, dalam hal ini orang tua harus memperhatikan pokok-pokok dasar ajaran sunah rasul. Mendidik dengan cara humanis akan lebih mengenal terhadap keberhasilan pendidikan anak-anak. Dalam hal ini orang tua harus memberi contoh atau teladan terlebih dahulu dan bukan hanya memberikan perintah.

Dalam rangka membentuk anak yang shalih dan shalihah maka pokok-pokok yang harus diberikan adalah ajaran islam yang bersumber pada Al-quran dan sunah rasul. Secara garis besar dikelompokkan menjadi tiga, yaitu Pendidikan Islam dalam keluarga harus memperhatikan pendidikan akidah Islamiah, dimana akidah itu merupakan inti dari dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini.

Religiusitas merupakan ketaatan seorang muslim terhadap agama yang dianutnya, baik itu dilihat dari segi

pengetahuan keagamaan, keyakinan dalam beragama, pelaksanaan akidah dan juga segi praktik keagamaannya, seorang Muslim harus total menjadi seorang Muslim dalam melakukan kegiatan atau aktivitas apapun dengan niat beribadah kepada Allah, karena aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan aktivitas lainnya.<sup>2</sup>

Penyandang disabilitas sering disebut sebagai orang cacat, yang dianggap sebagai warga negara masyarakat yang tidak produktif, tidak mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehingga hak-haknya pun diabaikan. Setiap bangsa yang ingin berdiri kokoh dan mengetahui dengan jelas kemana arah dan tujuam yang ingin dicapai harus memiliki pandangan hidup. Jadi, pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia digunakan sebagai petunjuk dalam kehidupan sehari-hari, baik dari segi sikap maupun perilaku haruslah selalu dijiwai oleh nilai-nilai luhur pancasila.

---

<sup>2</sup> Ancok, Djamaludin A. Dan Fuat N. Suruso, "*Psikologi Islam*". (Yogyakarta : Pustaka pelajar. 1994) h. 78

Salah satu nilai luhur yang masih belum dijiwai dalam kehidupan sehari-hari adalah sila kelima dari Pancasila yang berbunyi “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia”. Makna yang terkandung dalam Sila Kelima ini adalah suatu tatanan masyarakat yang adil dan makmur sejahtera lahiriah dan batiniah yang setiap warga negara mendapatkan segala sesuatu yang telah menjadi haknya sesuai dengan adil dan beradab.<sup>3</sup>

Salah satu wujud dari bersikap adil dan menjaga hak-hak orang lain adalah tidak melakukan tindakan diskriminasi. Diskriminasi terjadi ketika setiap orang diperlakukan atau memiliki kesempatan yang tidak setara dan bahkan mendapat beban yang lebih.

Misalnya, ketidaksetaraan dihadapan hukum, ketidaksetaraan dihadapan hukum, ketidaksetaraan perlakuan, ketidaksetaraan kesempatan pendidikan dan lain-lain. Sebuah tindakan diskriminatif atau tidak setara.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Minan Nuri Rohman, ”*Pendidikan Pancasila*”, (Yogyakarta: Total Media, 2011), hlm. 94.

<sup>4</sup> Puguh Windrawan, “*Akseibilitas Peradilan Bagi Penyandang Disabilitas*” (Yogyakarta: PUSHAM UII, 2015) hlm.23.

Tidak setiap anak memiliki pertumbuhan yang normal. Banyak diantara mereka yang dalam perkembangannya mengalami hambatan, gangguan, keterlambatan atau memiliki faktor-faktor resiko sehingga untuk mencapai perkembangan optimal diperlukan penanganan atau intervensi khusus, kelompok ini lah yang kemudian dikenal sebagai anak yang memiliki kebutuhan khusus.

Anak-anak penyandang disabilitas menghadapi berbagai bentuk hal negatif seperti pengucilan yang dialami dari keluarga mereka sendiri. Dimana anak penyandang disabilitas ditelantarkan dengan cara dibuang oleh keluarganya karena memiliki kekurangan. Fenomena ini terjadi lantaran orangtua dari anak-anak penyandang disabilitas tidak mampu menerima kondisi anaknya.<sup>5</sup>

Anak dengan Disabilitas dihadapkan dengan berbagai permasalahan lain yang harus mereka hadapi. Rentetan persoalan diawali dengan keharusan anak untuk bisa

---

<sup>5</sup> Rahmania Julia, *‘Pengaruh Religiusitas Terhadap Resiliensi Pada Anak Penyandang Disabilitas Ganda Di Yayasan Sayap Ibu Cabang Provinsi Cabang Provinsi Banten’*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. H. 3.

menerima dan menyesuaikan diri terhadap kedisabilitas, kemudian anak harus berhadapan dengan reaksi lingkungan sekitar yang tidak mendukung ataupun tidak berpihak. permasalahan fisik akibat disabilitas, masalah sosial psikologis menjadi masalah berat yang harus dihadapi anak penyandang disabilitas, terlebih lagi bila dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan tidak diperoleh oleh anak tersebut.

Berdasarkan wawancara awal kepala sekolah di SLBN 01 Bengkulu Selatan, secara umum belum nampak memiliki keberhasilan yang cukup baik dari segi akademis maupun non akademis yang khususnya penanaman nilai kereligiusan bagi peserta didik yang memiliki berbagai keterbatasan yang ada. Kesan awal bahwa penyandang disabilitas merasa kesulitan dalam menghadapi proses pembelajaran dan pemahaman. Terlebih lagi, adanya masalah pada saraf berupa susah berinteraksi, susah berkomunikasi, kesulitan untuk konsentrasi, berpikir dan mengambil keputusan. Demikian pula sangat penting kaitannya memberikan pemenuhan hak nilai religiusitas kepada anak

peyandang disabilitas di SLBN 01 Bengkulu Selatan karena melihat kondisi mental yang sulit untuk belajar mandiri karena keterbatasan mental dan fungsi berpikir serta pengaruh pola pembelajaran yang diberikan.

Maka dari sinilah penulis ingin menggali dan mengulas tentang bagaimana guru dan orangtua memberikan pemenuhan religiusitas pada anak disabilitas. Maka, berdasarkan penjelasan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai **“Pemenuhan Nilai Religiusitas Anak Disabilitas Perspektif Hukum Keluarga (Studi Di SLBN 01, Di Desa Kayu Kunyit, Kecamatan Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan) ”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pemenuhan hak anak berupa nilai Religiusitas pada anak disabilitas di Sekolah Luar Biasa (SLBN) 01 Kayu Kunyit Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu?
2. Bagaimana tinjauan hukum keluarga terhadap pemenuhan hak anak berupa nilai religiusitas pada anak disabilitas di

Sekolah Luar Biasa (SLBN) 01 Kayu Kuyit Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pemenuhan nilai religiusitas anak disabilitas di Sekolah Luar Biasa (SLB) 01 Kayu Kuyit Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu.
2. Untuk mengetahui tinjauan hukum keluarga terhadap pemenuhan hak anak berupa nilai religiusitas pada anak disabilitas di Sekolah Luar Biasa (SLB) 01 Kayu Kuyit Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu.

### **D. Kegunaan Penelitian.**

1. Secara Teoritis  
Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan para pembaca khususnya bagi mahasiswa dan akademisi lainnya. Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap dapat menambah dan melengkapi karya ilmiah tentang pemenuhan nilai



religiusitas anak oleh orangtua penyandang disabilitas dan gangguan mental.

## 2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi kerangka acuan dan landasan bagi peneliti selanjutnya dan diharapkan dapat memberikan masukan untuk para pembaca. Penelitian ini juga memberikan masukan untuk para pembaca. Penelitian ini juga memberikan pemahaman maupun informasi-informasi bagi masyarakat tentang pemenuhan nilai religiusitas anak disabilitas perspektif hukum keluarga.

Manfaat penelitian ini bagi mahasiswa ialah sebagai salah satu cara untuk mengaplikasikan ilmu yang didapatkan untuk membuktikan dalam sebuah penelitian. Selain itu, juga sebagai pengalaman diri untuk melakukan penelitian. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk guru dalam menentukan media pembelajaran bagi anak penyandang disabilitas yang

sesuai minat peserta didik dan mengikuti arus perkembangan zaman.

### **E. Penelitian Terdahulu**

Beberapa yang pernah relevan dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti diantaranya :

Penelitian pertama Adi Dermawan Mukhlis, “Pemeliharaan Anak Disabilitas Di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kota Parepare (Studi Hukum Keluarga Islam”, Hasil Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa bentuk pemeliharaan anak disabilitas di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kota Parepare telah sesuai dengan ketentuan UU No 4 Tahun 1979 dan Hukum Islam dimana pemeliharaan dan pengasuhan di panti tersebut dilakukan dalam rangka untuk menjamin dan melindungi kepentingan anak cacat (disabilitas) agar kedepannya anak disabilitas benar-benar memiliki kemampuan yang sama dalam masyarakat. Pandangan Hukum Keluarga Islam dalam hal pemeliharaan anak disabilitas di lembaga sosial atau Panti Asuhan ini diperbolehkan selama orang atau lembaga yang mengasuh itu baik serta amanah, serta seluruh hak-haknya dipenuhi. Persamaan dengan penelitian ini

yaitu sama-sama membahas tentang nilai religiusitas anak disabilitas. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian dilakukan oleh Adi Dermawan Mukhlis. Fokus pada pemeliharaan anak disabilitas di Panti Asuhan Abad Aisyiyah kota Parepare. Sedangkan penelitian ini fokus kepada pemenuhan religius anak disabilitas perspektif hukum keluarga.<sup>6</sup>

Penelitian kedua, Muhammad Hafidh Arroshid, “Implementasi Pemenuhan Hak Anak Penyandang Disabilitas Keluarga (Studi Kasus Anak Disabilitas Di Desa Lumajang) Hasil dari karya tulis ini menjadi beberapa kesimpulan terdapat beberapa macam pemenuhan hak-hak anak penyandang disabilitas yang perlu dipenuhi oleh keluarga. Setelah terjadi pemenuhan hak-hak anak penyandang disabilitas dalam keluarga, maka peneliti menemukan beberapa faktor sebagai kendala keluarga dalam melakukan implementasi pemenuhan hak anak penyandang disabilitas di keluarga. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang nilai

---

<sup>6</sup> Adi Dermawan Mukhlis, “*Pemeliharaan Anak Disabilitas Di Panti Asuhan Abad Aisyiyah Kota Parepare (Studi Hukum Keluarga Islam)*”, SKRIPSI, Institusi Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.

religiusitas anak disabilitas tentang apa saja kendala yang dialami oleh keluarga pada saat pemenuhan hak anak penyandang disabilitas berlangsung. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian dilakukan oleh Muhammad Hafidh Arrosyid fokus pada implementasi pemenuhan hak anak penyandang disabilitas yang sudah dilaksanakan di keluarga.<sup>7</sup>

Penelitian ketiga Septika Dwi Susanti, “Pandangan Istri Terhadap Pemenuhan Hak Dan Kewajiban Oleh Suami Penyandang Disabilitas Perspektif Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 (Studi Kehidupan Keluarga Penyandang Disabilitas di Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemenuhan hak atas kesehatan anak berkebutuhan khusus diwujudkan melalui program kegiatan khusus tentang perlindungan bagi anak berupa pelayanan kesehatan. Peran pemerintah dalam mewujudkannya adalah bertanggung jawab menjamin terlaksananya program tersebut. Sekalipun orang tua menyerahkan kepada pihak ketiga, tidak

---

<sup>7</sup> Muhammad Hafidh Arrosyid, “Implementasi Pemenuhan Hak Anak Penyandang Disabilitas Di Keluarga (Studi Kasus Anak Disabilitas Di Kabupaten Lumajang)”, *SKRIPSI*, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021

melepaskan tanggung jawabnya untuk mewujudkan hak anak tersebut.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang anak disabilitas. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dilakukan Septika Dwi Susanti fokus pada pemenuhan hak dan kewajiban oleh suami penyandang disabilitas terhadap istri dari empat keluarga yang ada di Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang.<sup>8</sup>

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan/Perbedaan
1.	Adi Dermawan Mukhlis	Pemeliharaan Anak Disabilitas	Persamaandengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang nilai religiusitas anak disabilitas. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian dilakukan oleh Adi Dermawan Mukhlis. Fokus pada pemeliharaan anak

<sup>8</sup> Septika Dwi Susanti, " *Pandangan Istri Terhadap Pemenuhan Hak Dan Kewajiban Oleh Suami Penyandang Disabilitas Perspektif Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 (Studi Kehidupan Keluarga Penyandang Disabilitas di Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang)*", SKRIPSI, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020

			disabilitas di Panti Asuhan Abad Aisyiyah kota Parepare. Sedangkan penelitian ini fokus kepada pemenuhan religius anak disabilitas perspektif hukum keluarga
1.	Muhammad Hafidh Arroshid	Implementasi Pemenuhan Hak Anak Penyandang Disabilitas Keluarga	Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang nilai religiusitas anak disabilitas tentang apa saja kendala yang dialami oleh keluarga pada saat pemenuhan hak anak penyandang disabilitas berlangsung. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian dilakukan oleh Muhammad Hafidh Arrosyid fokus pada implementasi pemenuhan hak anak penyandang disabilitas yang sudah dilaksanakan di keluarga
3.	Septika Dwi Susanti	Pandangan Istri Terhadap Pemenuhan Hak Dan Kewajiban Oleh Suami	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang anak disabilitas. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dilakukan Septika Dwi

		Penyandang Disabilitas Perspektif Undang-undang Nomor Tahun 1974	Susanti fokus pada pemenuhan hak dan kewajiban oleh suami penyandang disabilitas terhadap istri dari empat keluarga yang ada di Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang
--	--	--	--

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research) yaitu pengumpulan data secara langsung dilapangan untuk mendukung studi lapangan peneliti. Sedangkan pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan normatif karena memahami perspektif hukum keluarga.

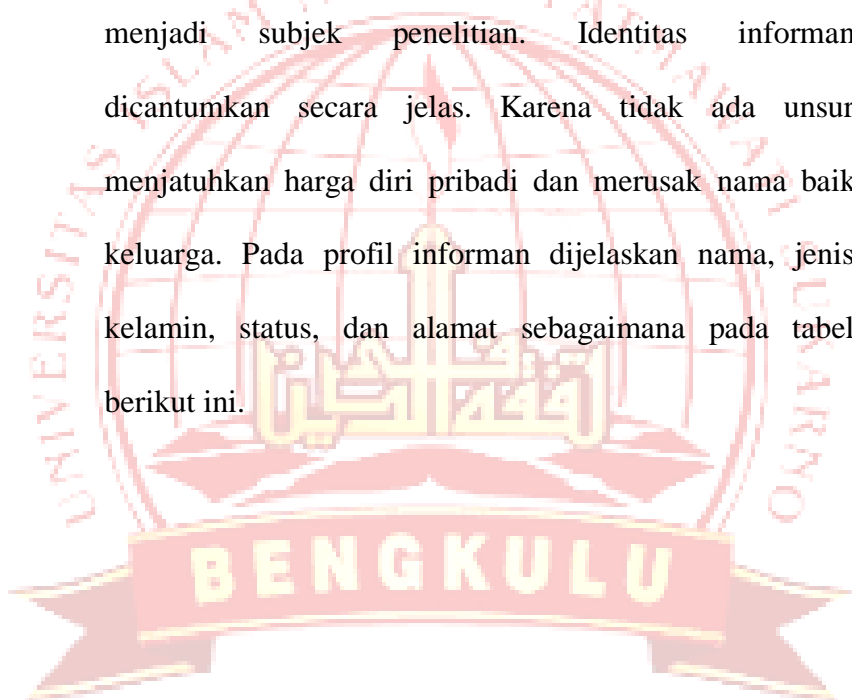
### 2. Waktu dan Lokasi Penelitian.

Penelitian ini akan dilaksanakan dari awal sampai akhir peneliti, lokasi penelitian dilakukan di SLB 01 Kayu Kunyit, Kecamatan Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu., untuk mendapatkan hasil dari

penelitian pemenuhan nilai religiusitas anak disabilitas anak disabilitas perspektif hukum keluarga.

### 3. Subjek\Informan Penelitian

Informan pada penelitian ini ada 13 orang. Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan profil informan yang menjadi subjek penelitian. Identitas informan dicantumkan secara jelas. Karena tidak ada unsur menjatuhkan harga diri pribadi dan merusak nama baik keluarga. Pada profil informan dijelaskan nama, jenis kelamin, status, dan alamat sebagaimana pada tabel berikut ini.





Tabel 3.6

Data peserta didik kelas II Sekolah Dasar SLBN 01 Bengkulu

## Selatan

No	Nama	Jenis Kelamin	Status	Alamat
1.	Assyifa Khairunnisa	P	II	Batu Kuning, Manna, Bengkulu Selatan
2.	Asyifa Rizky	P	II	Ibul, Manna, Bengkulu Selatan
3.	Bilqis Agustina	P	II	Ketaping, Manna, Bengkulu Selatan
4.	Egi Elis Sahputra	L	II	Kayu Kuning, Manna, Bengkulu Selatan
5.	Fadhil Ibnu Hafis	L	II	Bengkenang, Manna, Bengkulu Selatan
6.	Fikri Ariansyah	L	II	Batu Kuning, Manna, Bengkulu Selatan
7.	Haikal Pratama	L	II	Ketaping, Manna, Bengkulu Selatan
8.	Keisyah Fariellah Ilham	L	II	Kayu Kuning, Manna,

				Bengkulu Selatan
9.	Muhammad Fatan	L	II	Kayu Kunyit, Manna, Bengkulu Selatan
10.	Muhammad Kenza	L	II	Batu Kuning, Manna, Bengkulu Selatan
11.	Naufal Badriansyah	L	II	Kayu Kunyit, Manna, Bengkulu Selatan
12.	Nurul Nabila Putri	P	II	Bengkenang, Manna, Bengkulu Selatan
13.	Rania Fitriani	P	II	Kayu Kunyit, Manna, Bengkulu Selatan

#### 4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Adapun sumber data yang diambil adalah :

##### 1) Sumber Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh dari sumber asli. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu pada anak penyandang disabilitas. Data primer dalam penelitian ini adalah

dengan observasi (pengamatan) dan wawancara (interview).

## 2) Sumber Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh dari penelitian secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti, buku-buku dan karya-karya yang relevan yang sesuai dengan pembahasan objek penelitian ini.

b. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu :

### 1) Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses pengumpulan data untuk penelitian yang dilakukan melalui tanya jawab secara lisan antara dua orang ataupun lebih. Baik secara langsung atau melalui percakapan dengan maksud tertentu. Penelitian ini

menggunakan metode wawancara yang dimana peneliti akan menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung ke lapangan dan melakukan tanya jawab dengan informan yang mana sebelumnya pertanyaan sudah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti.

### 2) Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti. Observasi yang peneliti lakukan adalah dengan cara melakukan pengamatan-pengamatan terhadap pihak yang bersangkutan.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, nuku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya.

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mencari dan mendapatkan data yang objektif, dengan cara meneliti arsip maupun dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan pembahasan yang peneliti kaji.

#### 4) Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah untuk dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada fokus penelitian yang menguraikan tentang pemenuhan nilai religiusitas anak disabilitas perspektif hukum keluarga (studi di SLB 01, di desa kayu kunyit, kecamatan manna, kabupaten bengkulu selatan)

## **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini agar lebih terarah pada tujuan pembahasan, maka diperlukan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, dimana antara satu bab dan bab lainnya saling mendasari dan berkaitan. Hal ini guna memudahkan pekerjaan dalam penulisan dan memudahkan pembaca dalam memahami dan menangkap hasil penelitian ini. Maka peneliti akan membagi dalam berbagai bab sebagai berikut :

**Bab I Pendahuluan**, Bersisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Metode Penelitian Dan Sistematika Penulisan.

**Bab II Landasan Teori**, Membahas Mengenai Kajian Teori Yang Membahas Nilai Religiusitas Dalam Hukum Keluarga Pemenuhan Hak anak Perspektif Hukum Keluarga.

**BabIII Gambaran Umum Objek Penelitian** Memuat Profil SLB 01, Di Desa Kayu Kunyit, Kecamatan Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan dan Data Hasil Penelitian

**Bab IV Pembahasan Dan Hasil Penelitian**, Ini Membahas Mengenai Hasil Penelitian Dan Pembahasan Rumusan Masalah Yang Telah Diperoleh.

**Bab V Penutup** Merupakan Bab Akhir Dari Keseluruhan Isi Pembahasan Skripsi Yang Berisi Kesimpulan Dan Saran-Saran Yang Ditulis Oleh Peneliti Sesuai Dengan Hasil Penelitian.

